



PERENCANAAN PARIWISATA

Dewi Andriani, Rollis Juliansyah, Gede Nyoman Wiratanaya,
Dhanik Puspita Sari, Ida Bagus Anggapurana Pidada, Hesti Purwaningrum,
Irma Kharisma Hatibie, Zuhdiati Ermy Putri, Eko Haryanto, Feriyadin, Nugroho Djati Satmoko,
Nelsye Lumanauw, Pepy Afrilian, Wasifah Hanim.

PERENCANAAN PARIWISATA

Dewi Andriani, Rollis Juliansyah, Gede Nyoman Wiratanaya,
Dhanik Puspita Sari, Ida Bagus Anggapurana Pidada, Hesti Purwaningrum,
Imma Kharisma Hatibie, Zuhdiati Ermy Putri, Eko Haryanto, Feriyadin, Nugroho Djati Satmoko,
Nelsye Lumanauw, Pepy Afrilian, Wasifah Hanim.

PERENCANAAN PARIWISATA

Tim Penulis:

**Dewi Andriani, Rollis Juliansyah, Gede Nyoman Wiratanaya, Dhanik Puspita Sari,
Ida Bagus Anggapurana Pidada, Hesti Purwaningrum, Irma Kharisma Hatibie,
Zuhdiati Ermy Putri, Eko Haryanto, Feriyadin, Nugroho Djati Satmoko,
Nelsye Lumanauw, Pepy Afrilian, Wasifah Hanim.**

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-154-5

Cetakan Pertama:

Agustus, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Kata Pengantar

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa ayu[kur, karena berkat rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul "Perencanaan Pariwisata" ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari aspek kehidupan. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan menjadi sektor andalan yang mampu menjadi peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati begitu besar terutama sumber daya alam. Dari keanekaragaman yang begitu banyak tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor kepariwisataan, terutama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Potensi obyek wisata dan daya tarik yang dimiliki oleh Indonesia antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan, keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah. Yang mana semua itu mampu menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat maupun daerah, sekaligus menjadi sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Mempelajari perencanaan sangat penting karena hasilnya akan menentukan hasil berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan. Secara sederhana, perencanaan meliputi tiga pertanyaan dasar yang perlu dijawab, yaitu apa tujuan yang diinginkan, apa kendala yang dimiliki, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan terjadi di mana saja dan di tingkatan apa saja sejak dari perencanaan belanja harian sampai dengan perencanaan pembangunan nasional. Dengan mempelajari dan terutama memahami materi yang disampaikan dalam buku ini para pelajar diharapkan dapat memahami dasar-dasar perencanaan pariwisata. Penguasaan ini merupakan bekal penting untuk dapat memahami proses, prosedur, dan pendekatan yang banyak digunakan saat ini sehingga mahasiswa dapat memilih satu di antaranya ketika mengerjakan perencanaan pariwisata.

Oleh karena itu buku yang berjudul perencanaan pariwisata ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi perencanaan pariwisata. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait perencanaan pariwisata

Agustus, 2022

Tim Penulis

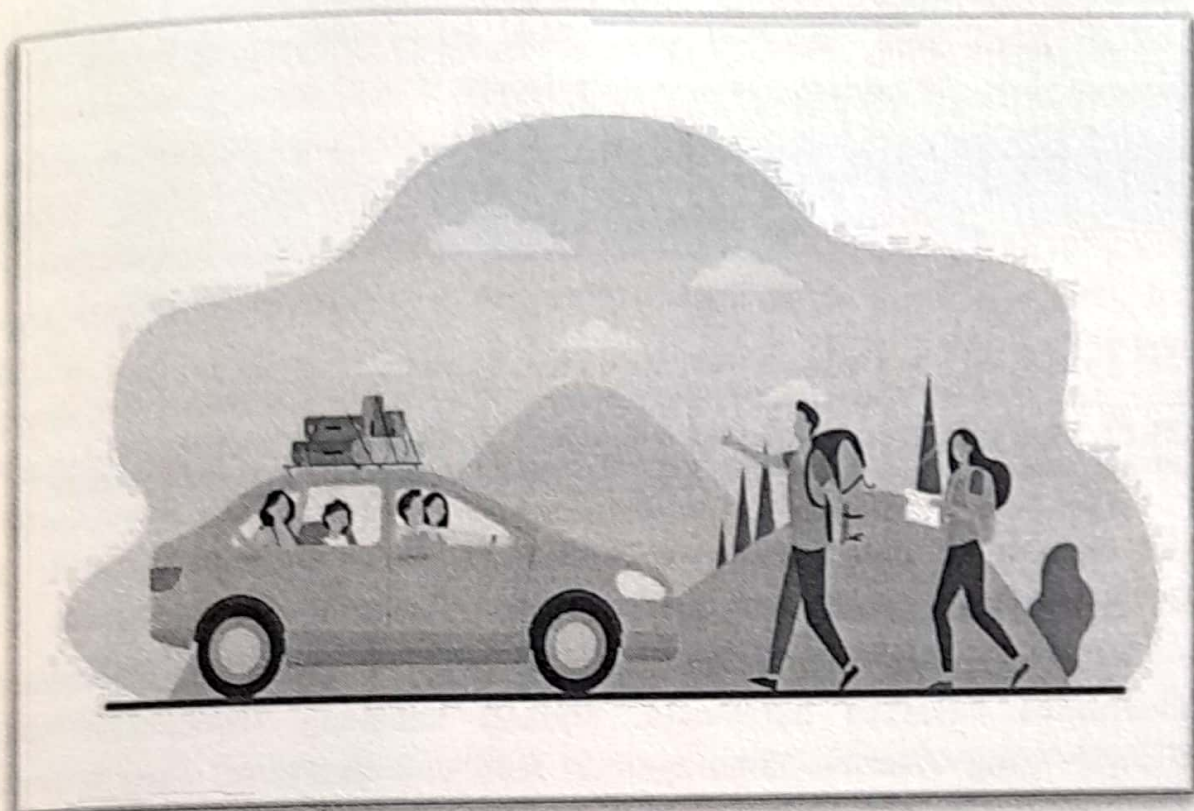
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PERENCANAAN PARIWISATA	1
A. Definisi Perencanaan dan Pariwisata	2
B. Konsep Dasar Perencanaan Pariwisata	4
C. Karakteristik dan Sistem Perencanaan Pariwisata	6
D. Konsep A6	7
E. Konsep Perencanaan Pariwisata	10
F. Hierarki Perencanaan Pariwisata	12
G. Rangkuman Materi	15
BAB 2 FAKTOR PENENTU TERJADINYA PARIWISATA	19
A. Latar Belakang	20
B. Faktor Terbentuknya Pariwisata	23
C. Faktor Pendorong Dalam Pembangunan Pariwisata	24
D. Faktor Penghambat Pariwisata	27
E. Rangkuman Materi	29
BAB 3 TUJUAN PERENCANAAN PARIWISATA	33
A. Pendahuluan	34
B. Konsep Perencanaan dan Pengembangan Wisata	36
C. Proses Perencanaan Pariwisata (Process Of Tourism Planning)	39
D. Penilaian Permintaan dan Penawaran Pariwisata	41
E. Tujuan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata	42
F. Tingkat dan Jenis Perencanaan Pariwisata	43
G. Rangkuman Materi	47
BAB 4 PERKEMBANGAN DAN DAMPAK PARIWISATA	51
A. Pendahuluan	52
B. Perkembangan Pariwisata	53
C. Dampak Pariwisata	57
D. Rangkuman Materi	65
BAB 5 PENDEKATAN PERENCANAAN KUNJUNGAN WISATAWAN	71
A. Pendahuluan	72
B. Analisis Kunjungan Wisatawan dengan Pendekatan Tradisional	74

C. Persiapan Menerima Wisatawan	76
D. Analisis Kunjungan Wisatawan dengan Pendekatan Fuzzy	77
E. Analisis Pendekatan Fuzzy	79
F. Rangkuman Materi	81
BAB 6 PERENCANAAN DESTINASI WISATA (BAGIAN A)	83
A. Latar Belakang	84
B. Pengertian Umum	85
C. Konsep Pariwisata Berkelanjutan (Sustainability)	86
D. Destinasi Pariwisata	88
E. Atribut Destinasi Pariwisata	89
F. Kriteria Destinasi Pariwisata	92
G. Peran Pemerintah Dalam Pembangunan dan Perencanaan Destinasi Pariwisata	93
H. Konsep Perencanaan Pariwisata	95
I. Rangkuman Materi	96
BAB 7 PERENCANAAN DESTINASI PARIWISATA (BAGIAN B)	99
A. Pengantar	100
B. Pengertian Destinasi Pariwisata	101
C. Proses Perencanaan Destinasi Pariwisata	107
D. Strategi Perencanaan Destinasi Pariwisata	110
E. Rangkuman Materi	122
BAB 8 PERMASALAHAN YANG ADA DALAM PERENCANAAN PARIWISATA	127
A. Pendahuluan	128
B. Faktor Penting Dalam Pembentukan Perencanaan Pariwisata	129
C. Proses Perencanaan Pariwisata	130
D. Perencanaan Pariwisata Partisipatif	130
E. Perubahan Pandangan Dari Pengembangan Pariwisata	132
F. Faktor Untuk Mengatasi Permasalahan Pariwisata	134
G. Langkah Pemerintah Mengatasi Permasalahan Pariwisata	137
H. Rangkuman Materi	143
BAB 9 MERUMUSKAN ANALISIS KAWASAN PARIWISATA	145
A. Pendahuluan	146
B. Kawasan Pariwisata	148

C. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata	150
D. Konsep Zonasi Kawasan Wisata	161
E. Identifikasi Kawasan	163
F. Alasan Pengembangan Kawasan Pariwisata	164
G. Rangkuman Materi	165
BAB 10 PERENCANAAN PARIWISATA PERKOTAAN DAN WILAYAH.....	169
A. Pendahuluan.....	170
B. Pengantar Pariwisata Perkotaan	172
C. Produk Pariwisata Perkotaan	174
D. Tipologi Wisatawan dan Pengunjung Kota	176
E. Peran Pariwisata Perkotaan Dalam Pembangunan Daerah	179
F. Perencanaan Pariwisata Perkotaan Yang Berkelanjutan.....	182
G. Pemasaran Pariwisata Perkotaan	188
H. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Pariwisata Perkotaan	190
I. Rangkuman Materi	195
BAB 11 DAYA TARIK PARIWISATA	203
A. Pendahuluan	204
B. Perencanaan Pariwisata	206
C. Tiga Terminologi Dalam Daya Tarik Pariwisata	208
D. Rangkuman Materi	217
BAB 12 PRODUK PARIWISATA.....	223
A. Pendahuluan.....	224
B. Definisi dan Karakter Produk Pariwisata	226
C. Produk-Produk Pariwisata	230
D. Rangkuman Materi	234
BAB 13 PERENCANAAN PARIWISATA BERBASIS DESA WISATA	239
A. Pendahuluan	240
B. Pengertian Desa Wisata.....	241
C. Proses Perencanaan Desa Wisata.....	242
D. Konsep Pembentukan Desa Wisata.....	243
E. Pembagian Katagori Desa Wisata	244
F. Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism	247
G. Perencanaan Desa Wisata Dengan Konsep Berkelanjutan	249

H. Pendekatan Desa Wisata Kreatif	251
I. Pendekatan Desa Wisata Hijau	251
J. Rangkuman Materi	252
BAB 14 MODEL INPUT-OUTPUT DALAM PERENCANAAN PARIWISATA...	257
A. Pendahuluan	258
B. Konsep Dasar Model Input Output (I-O)	259
C. Rangkuman Materi	272
GLOSARIUM.....	276
PROFIL PENULIS	283



PERENCANAAN PARIWISATA

BAB 9: MERUMUSKAN ANALISIS KAWASAN PARIWISATA

Eko Haryanto, M.Par., CHE.

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

BAB 9

MERUMUSKAN ANALISIS KAWASAN PARIWISATA

A. PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang analisis perencanaan kawasan khususnya kawasan pariwisata. Konsep Kawasan merupakan suatu wilayah yang memiliki keberagaman fisik dan ekonomi, yang memiliki hubungan dan keterikatan untuk mendukung satu sama lain, secara fungsional untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kawasan didefinisikan sebagai suatu wilayah yang memiliki fungsi tertentu, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor dan produk yang ada di Kawasan tersebut. Pengembangan kawasan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan hubungan dan interaksi antara ekonomi, masyarakat, dan lingkungan beserta seluruh sumber daya yang ada. Secara umum tujuan pengembangan kawasan yang dirumuskan oleh Bappenas (2004) adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun masyarakat
2. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
3. Untuk mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat
4. Untuk mendorong pemerataan pertumbuhan wilayah
5. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya yang berkesinambungan untuk pembangunan
6. Mendorong pemanfaatan ruang yang efisien dan berkelanjutan.

Perencanaan suatu Kawasan merupakan suatu pengaturan yang berkaitan dengan pengaturan geografis, seperti perkotaan, pedesaan, yang dapat diterapkan pada skala yang berbeda, baik lokal, regional, maupun nasional (Mason, P. 2020). Perencanaan suatu kawasan bertujuan untuk melestarikan sumber daya yang ada, sehingga memiliki dampak positif pada nilai-nilai sosial dari suatu komunitas, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, dan pada waktu yang sama juga mendapatkan manfaat ekonomi (Edgell Sr, D. L., & Swanson, J. R. 2013). Suatu Kawasan dibangun berdasarkan pada basis sektor yang dominan, sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di wilayah tersebut. Bappenas (2004) menyebutkan setidaknya ada sepuluh jenis kawasan, antara lain:

1. Kawasan hutan rakyat, suatu kawasan yang dibangun dan dikembangkan berbasis pada sektor kehutanan, dengan konsep pemanfaatan dan pelestarian hutan bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan.
2. Kawasan perkebunan, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor perkebunan.
3. Kawasan tanaman pangan dan hortikultura, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor tanaman dan hortikultura.
4. Kawasan peternakan, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor peternakan dengan pendekatan agrobisnis.
5. Kawasan perikanan, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor perikanan.
6. Kawasan pertambangan, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor pertambangan.
7. Kawasan pariwisata, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor kepariwisataan.
8. Kawasan technopark, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Kawasan industri, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada industri kecil, maupun menengah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
10. Kawasan kerajinan, suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada sektor kerajinan.

Perencanaan kawasan pariwisata telah banyak dibahas luas dalam berbagai literatur akademik. Perencanaan kawasan pariwisata bisa dilakukan pada destinasi baru yang sedang memetakan pengembangannya, maupun pada destinasi lama yang mencoba untuk berinovasi dan berusaha menarik pasar yang baru (Eagles, P. 2012).

B. KAWASAN PARIWISATA

Kawasan Strategis Pariwisata merupakan suatu kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan strategis pariwisata merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota. Kawasan strategis pariwisata nasional ditetapkan oleh Pemerintah, kawasan strategis pariwisata provinsi ditetapkan oleh Pemerintah Daerah provinsi, dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota ditetapkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota. (UU no 10 th 2009 tentang Kepariwisata).

Sementara itu Mahi (2016) menyebutkan bahwa Kawasan Pariwisata merupakan suatu kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata. Kriteria Kawasan pariwisata adalah Kawasan yang mempunyai:

1. Keindahan alam dan keindahan panorama
2. Masyarakat dengan kebudayaan yang bernilai tinggi dan dimintai oleh wisatawan
3. Bangunan peninggalan budaya dan/atau mempunyai nilai sejarah yang tinggi.

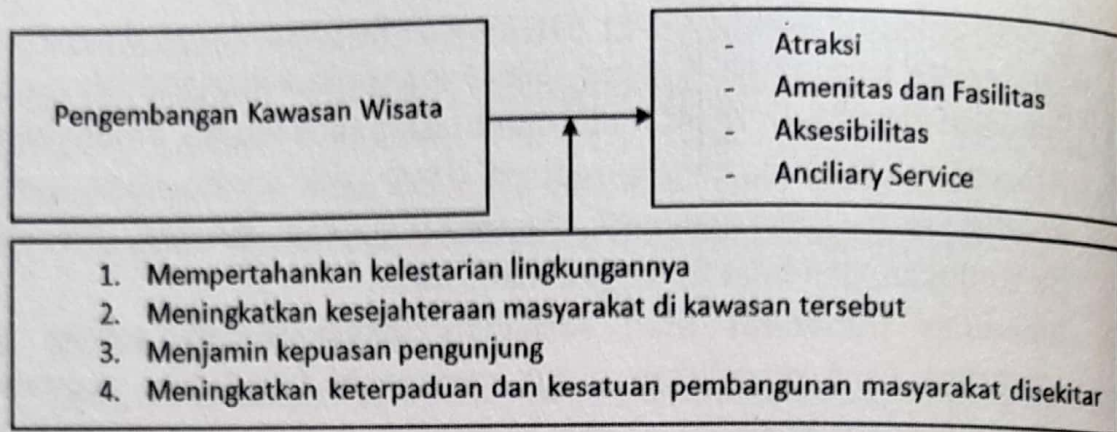
Keberhasilan pengembangan Kawasan pariwisata sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen. Cooper (1993) mengemukakan setidaknya ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata, antara lain:

1. *Attraction* (Atraksi), segala macam daya tarik wisata yang berupa kondisi alam yang menarik, keanekaragaman budaya, dan seni pertunjukan, dan buatan tangan manusia.
2. *Amenities* (Amenitas atau Fasilitas), segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menunjang kegiatan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud yang dimaksud seperti sarana akomodasi penginapan, restoran dan rumah makan, sarana transportasi dan agen/biro perjalanan.
3. *Accessibilities* (Aksesibilitas), kemudahan untuk menjangkau daerah tujuan wisata, seperti akses jalan, dan moda transportasi. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi tujuan wisata.
4. *Anciliary Services* atau Pelayanan tambahan yang disediakan oleh organisasi kepariwisataan atau pengelola untuk memberikan pelayanan wisata.

Lebih lanjut Gunn (1994) mengemukakan, suatu kawasan wisata yang baik dan dapat dikatakan berhasil ketika memenuhi empat aspek, antara lain:

1. Mampu mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
3. Mampu menjamin kepuasan pengunjung
4. Mampu meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya

Adapun konsep pengembangan kawasan wisata yang dijabarkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata (Gunn, 1994)

Selain empat aspek di atas, Gunn (1994) menyebutkan komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan Kawasan wisata, antara lain:

1. Atraksi wisata alam dan budaya
2. Peningkatan dan perbaikan infrastruktur
3. Peningkatan dan perbaikan usaha-usaha jasa pariwisata
4. Peningkatan dan perbaikan fasilitas penunjang atraksi wisata
5. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan peluang pasar
6. Peningkatan promosi
7. Peningkatan dan penguatan organisasi/kelembagaan yang menjalankan program pariwisata
8. Peningkatan dan penguatan kompetensi sumber daya manusia
9. Peningkatan dan penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional
10. Mendukung kebijakan lingkungan, politik dan ekonomi
11. Meningkatkan kepuasan wisatawan

C. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA

Perencanaan pengembangan kawasan pariwisata adalah suatu perencanaan berbasis prakarsa pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, yang melibatkan masyarakat. Perencanaan pengembangan Kawasan pariwisata ini merupakan suatu perencanaan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat dalam proses penyusunannya, dan benar-benar melibatkan rakyat sekitar kawasan yang akan dikembangkan. Perencanaan kawasan pariwisata berbasis masyarakat baru-baru ini cukup banyak menarik perhatian. Sejumlah model dan pendekatan perencanaan

kawasan pariwisata telah dikembangkan, semua menekankan pada aspek keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat (Phillip, R & Roberts, S. 2012).

Sejalan dengan prinsip dan tujuan pengembangan kawasan pariwisata tersebut, maka pembangunan kawasan pariwisata memerlukan penentuan lokasi atau kawasan yang tepat dan efisien. Oleh sebab itu diperlukan suatu perencanaan yang matang, sehingga dapat melibatkan partisipasi masyarakat, atau setidaknya mengakomodasi seluruh aspirasi rakyat. Adapun hasil rumusannya tidak bersifat kaku, tetapi merupakan dokumen yang senantiasa dapat diperjuangkan untuk diubah, jika memang dikehendaki atau tidak sejalan lagi dengan kepentingan masyarakat. Demikian pula dalam hal perencanaan lokasi suatu kawasan, secara teknis partisipasi pemerintah dalam memberikan pertimbangan ekonomi lebih banyak diperlukan daripada pertimbangan-pertimbangan dari masyarakat. Tetapi dalam pelaksanaannya, baru, partisipasi masyarakat harus lebih banyak dilibatkan. Perencanaan Kawasan pariwisata dilakukan melalui kegiatan survei (penyelidikan) yang dapat melibatkan banyak partisipasi masyarakat dan analisis kawasan yang lebih banyak melibatkan partisipasi pemerintah, dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam proses perencanaan kawasan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Perizinan dan Legalitas

Suatu kawasan pariwisata dapat dikembangkan pada lahan milik masyarakat dan/atau lahan milik pemerintah. Pengembangan kawasan pariwisata yang dibangun di atas lahan milik masyarakat, maupun lahan milik pemerintah, memerlukan perizinan penggunaan lahan dan legalitasnya. Hal tersebut berfungsi untuk mengantisipasi potensi konflik yang mungkin muncul di kemudian hari.

2. Survei Kawasan

Kegiatan survei adalah suatu proses untuk mengetahui, menggali, dan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, yang meliputi data-data iklim dan lingkungan, kondisi, dan luas lahan, sumber daya alam, budaya, dan berbagai potensi keanekaragaman lain yang di miliki, bahkan persoalan-persoalan yang berkembang di tengah masyarakat, baik dari sisi

sosial, ekonomi, maupun budaya. Terdapat empat data atau informasi yang perlu diperoleh dari kegiatan survei, karena penerapan ilmu-ilmu wilayah dalam konteks pengembangan suatu kawasan selalu bersandar kepadanya. Empat data itu antara lain:

- a. data sosio budaya;
- b. data ekonomi kawasan;
- c. data tentang sumber daya;
- d. data tentang kawasan itu sendiri, baik mengenai luas, topografi, jenis lahan, maupun berbagai potensi lain yang dimilikinya.

Berdasar pada keempat data inilah kemudian dilakukan analisis untuk dapat merumuskan tindak lanjutnya.

3. Analisis Kawasan

Untuk menganalisis suatu kawasan diperlukan suatu disiplin ilmu yang dikenal sebagai ilmu wilayah, yang pada hakikatnya bersifat multidisiplin ilmu yang berdimensi ruang (region) seperti: desa, kecamatan, kabupaten, atau provinsi. Pembangunan kawasan tidak lain adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kesalingtergantungan dan interaksi antara sistem ekonomi (*economic system*), manusia atau masyarakat (*social system*), dan lingkungan hidup beserta sumber daya alam (*ecosystem*) yang ada di dalamnya.

Analisis kawasan pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan proses bagaimana berbagai kegiatan kehidupan mengorganisasikan diri dalam suatu ruang geografi untuk mencapai tujuan bersama. Berbagai kegiatan ini meliputi kegiatan sosial budaya seperti adat istiadat, mata pencaharian utama, dan tingkat pendidikan; kegiatan ekonomi; kegiatan pelestarian lingkungan; dan kegiatan lain yang sudah ada di sekitar kawasan yang akan dikembangkan seperti terlihat pada gambar 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2004). Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas. www.kawasan.or.id
- Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited
- Eagles, P. (2012). *Stories of Practice: Tourism Policy and Planning*: Diane Dredge and John Jenkins, editors (2011). Ashgate Publishing Limited. *tourismos*, 7(1), 421-424.
- Edgell Sr, D. L., & Swanson, J. R. (2013). *Tourism policy and planning: Yesterday, today, and tomorrow*. Routledge.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2020). *Tourism Planning Basic, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Gunn, Clare A. (1994). An Assessment of Tourist Potential in Newfoundland and Labrador. Prepared for Hospitality Newfoundland and Labrador and Canadian Heritage. Conference Proceedings, September 9-19
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Mahi, I. A. K. (2016). Pengembangan Wilayah: Terori & Aplikasi. Kencana.
- Mason, P. (2020). *Tourism impacts, planning and management*. Routledge.
- Phillip, R & Roberts, S. (2012). *Tourism, Planning, and Community Development*. Routledge.
- Sastrawati, I. (2003). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air. Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 14 No. 3/Desember 2003, 95-117.
- Shirvani, H. (1985). Insiders' views on planning practice. *Journal of the American Planning Association*, 51(4), 486-495.
- Soedjito, H. (2004). *Pedoman pengelolaan cagar biosfer di Indonesia*. Panitia Nasional Mab Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Swarbrooke, J. 2002. *The Development and Mangement of Visitor Attractions*. Second Edition. Boston: Butterworth Heinemann.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan

- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-gov Publishing.

PERENCANAAN PARIWISATA

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari aspek kehidupan. Pembangunan sector pariwisata diarahkan menjadi sector andalan yang mampu menjadi peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati begitu besar terutama sumber daya alam. Dari keanekaragaman yang begitu banyak tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam sector kepariwisataan, terutama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Potensi obyek wisata dan daya tarik yang dimiliki oleh Indonesia antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan, keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah. Yang mana semua itu mampu menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat maupun daerah, sekaligus menjadi sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Mempelajari perencanaan sangat penting karena hasilnya akan menentukan hasil berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan. Secara sederhana, perencanaan meliputi tiga pertanyaan dasar yang perlu dijawab, yaitu apa tujuan yang diinginkan, apa kendala yang dimiliki, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan terjadi di mana saja dan di tingkatan apa saja sejak dari perencanaan belanja harian sampai dengan perencanaan pembangunan nasional. Dengan mempelajari dan terutama memahami materi yang disampaikan dalam buku ini para pelajar diharapkan dapat memahami dasar-dasar perencanaan pariwisata. Penguasaan ini merupakan bekal penting untuk dapat memahami proses, prosedur, dan pendekatan yang banyak digunakan saat ini sehingga mahasiswa dapat memilih satu di antaranya ketika mengerjakan perencanaan pariwisata.